

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal kini menjadi primadona bagi perusahaan dikala pinjaman modal di bank semakin tidak menguntungkan. Pasar modal memiliki kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Sehingga, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang yang memerlukan modal yang sangat besar sudah selayaknya perusahaan menggunakan dana-dana yang ada di pasar modal. Pasar modal dapat memberikan alternatif pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah dari sistem perbankan karena dapat menghilangkan biaya intermediasi (Husnan, 2009). Biaya intermediasi adalah selisih antara tingkat bunga pinjaman yang dibebankan oleh pihak debitur dengan tingkat bunga yang dibayarkan pada penabung (Hanafi, 2008). Jika perusahaan meminjam dana dari bank, maka selisih inilah yang sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan. Jika perusahaan memilih pendanaan di pasar modal maka perusahaan tidak perlu menanggung selisih tersebut.

Ada berbagai macam bentuk instrumen atau sekuritas di pasar modal yang dapat dijadikan alternatif sarana berinvestasi bagi perusahaan atau investor salah satunya adalah melalui obligasi. Bagi investor obligasi bisa menjadi salah satu jenis aset yang cukup menarik dikarenakan obligasi mampu memberikan pendapatan tetap bagi investor, pendapatan tetap ini dikarenakan obligasi memberikan tingkat kupon yang sama hingga jatuh tempo pada saat penerbitan obligasi. Menurut Sudana (2011) obligasi merupakan surat utang jangka panjang atau menengah, yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipindahtangankan dan berisi janji dari pihak yang menerbitkan obligasi, untuk membayar imbalan berupa bunga atau kupon pada periode tertentu, serta melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Dari sudut pandang investor, obligasi merupakan suatu investasi yang berbeda dengan saham biasa. Saham biasa menyatakan klaim pada suatu perusahaan, sedangkan obligasi menyatakan klaim kreditur pada suatu perusahaan. Banyaknya dan waktu pembayaran kas yang diberikan pada pemegang obligasi, yaitu pinjaman dan kupon, telah ditetapkan ketika obligasi diterbitkan. Sedangkan banyaknya dan waktu dividen yang dibayar kepada pemegang saham dapat berubah-ubah sepanjang tahun. Terakhir, obligasi diterbitkan tanggal jatuh tempo, yang berarti investor mempunyai batas waktu ketika memegangnya. Sedangkan saham biasa tidak mempunyai jatuh tempo sehingga investor mungkin dapat memegangnya selama hidup perusahaan (Tandelilin, 2010).

Di antara instrumen pasar modal yang ada, investasi dalam pasar obligasi mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Walaupun demikian, perkembangannya masih cukup lamban jika dibandingkan dengan saham. Perkembangan yang lamban tersebut disebabkan oleh kondisi pasar obligasi yang tersedia belum dioptimalkan oleh pelaku pasar modal serta pemahaman mengenai instrumen obligasi di kalangan masyarakat umum yang masih terbatas (Sari dan Abundanti, 2015). Walaupun demikian, investor kiranya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap dapat menjadikan obligasi sebagai alternatif investasi selain saham, dalam membentuk portofolio.

Obligasi dapat diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan. Obligasi yang diterbitkan pemerintah disebut *government bond*. Sedangkan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ataupun swasta disebut obligasi korporasi (*corporate bond*). Penerbitan obligasi korporasi diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan akan dana perusahaan, baik itu untuk melakukan ekspansi ataupun memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendapatan atas return yang akan diperoleh dari investasi obligasi dinyatakan sebagai *yield*, yaitu hasil yang akan diperoleh investor apabila menempatkan dananya untuk dibelikan obligasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi obligasi, investor harus mempertimbangkan besarnya *yield* obligasi. Sehingga diketahui adanya *yield* yang diharapkan oleh investor sebagai faktor pengukur tingkat pengembalian tahunan yang akan diterima.

Sebagai suatu instrumen investasi, perubahan *yield* (tingkat hasil) obligasi yang diperoleh investor akan berubah seiring berjalannya waktu. Dalam menentukan *yield* obligasi ada beberapa ukuran *yield* yang dapat digunakan yaitu *nominal yield*, *current yield*, *yield to maturity (YTM)*, *yield to call*, dan *realized yield*. Menurut Tandelilin (2010) *yield to maturity* merupakan ukuran *yield* yang banyak digunakan karena *yield* tersebut mencerminkan *return* dengan tingkat bunga majemuk yang diharapkan investor.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis melakukan penelitian pada obligasi korporasi dikarenakan tingkat *yield* yang diberikan obligasi korporasi lebih tinggi dibandingkan *yield* obligasi pemerintah hal ini membuat obligasi korporasi lebih diminati. *Yield* obligasi pemerintah berkisar 7,75% - 9% sedangkan obligasi korporasi berkisar 8 - 12%. Namun walaupun memberikan *yield* yang tinggi, investasi pada obligasi korporasi mengandung risiko seperti risiko gagal bayar yang harus diwaspadai oleh investor. Hal ini dikarenakan dalam masa yang begitu lama, resiko kejadian buruk atau peristiwa yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun bisa saja terjadi. Oleh karena itu, *yield* obligasi yang diperoleh investor harus lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kupon.

Dengan adanya resiko gagal bayar yang mungkin saja terjadi, investor harus mempertimbangkan obligasi korporasi seperti apa yang akan dipilih dan berapa besar *yield* atau keuntungan yang akan diterima nantinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *yield* obligasi yaitu tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga acuan dalam menentukan besarnya *yield* obligasi, mengacu pada perkembangan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu BI *Rate*. Menurut Tandelilin (2010) perubahan tingkat bunga pasar akan mempengaruhi harga obligasi dengan arah yang terbalik, artinya jika tingkat bunga pasar mengalami kenaikan maka harga obligasi akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat bunga pasar maka harga obligasi akan naik. Serta terjadi hubungan yang berlawanan arah antara *yield* obligasi dengan harga obligasi. Sehingga, jika tingkat suku bunga pasar naik, maka harga obligasi akan turun dan *yield* obligasi akan mengalami

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenaikan. Jika tingkat suku bunga pasar turun maka harga obligasi akan mengalami kenaikan dan *yield* obligasi akan mengalami penurunan.

Inflasi merupakan fenomena yang sering terjadi di tiap negara bahkan di negara maju sekalipun. Di Indonesia inflasi sering terjadi, sehingga besaran inflasi harus diperhatikan oleh investor. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya (Bank Indonesia, 2016). Menurut Tandelilin (2010) tingkat inflasi nantinya akan mempengaruhi tingkat bunga pasar dan selanjutnya tingkat bunga tersebut akan mempengaruhi tingkat harga dan *yield* obligasi. Jika investor mengestimasi adanya kenaikan inflasi maka investor akan meminta kompensasi yang lebih besar karena adanya penurunan nilai riil aliran kas yang diperoleh dari obligasi. Oleh karena itu pada kondisi dimana inflasi diestimasi naik, harga obligasi akan turun tetapi *yield*-nya akan meningkat

Perusahaan akan merancang obligasinya sedemikian rupa untuk memperoleh investor yang potensial. Karakteristik yang kerap dipertimbangkan oleh investor salah satunya adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi (*bond rating*) merupakan salah satu karakteristik obligasi yang harus diperhatikan investor dalam membeli obligasi karena peringkat obligasi dapat menunjukkan kualitas obligasi yang tercermin dari risiko obligasi. Peringkat obligasi merupakan indikator *default risk* yang berpengaruh langsung dan terukur terhadap tingkat bunga obligasi serta biaya modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Tandelilin (2010) obligasi dengan resiko kegagalan pembayaran yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relatif lebih tinggi (peringkatnya lebih rendah) akan menawarkan *yield* yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi yang risikonya relatif lebih kecil (peringkatnya lebih tinggi). Semakin rendah kualitas obligasi maka *yield* yang diharapkan oleh investor semakin besar.

Umur obligasi merupakan salah satu karakteristik obligasi yang mempengaruhi *yield* obligasi. Umur obligasi adalah selisih antara tanggal dari suatu obligasi tersebut diterbitkan oleh emiten sampai dengan tanggal jatuh tempo tersebut atau sering disebut *term to maturity* (Sari dan Abundanti, 2015). Menurut Tandelilin (2010) obligasi yang memiliki maturitas (umur) lebih lama, maka akan mengakibatkan harga obligasi menjadi turun dan menyebabkan *yield* obligasi akan meningkat. Semakin pendek maturitas (umur) sebuah obligasi, maka harga obligasi akan naik dan *yield* obligasi akan mengalami penurunan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini aliran kas masuk perusahaan sudah positif dan cukup besar (Hanafi, 2009). Aliran kas yang positif tersebut dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006). Bhojraj dan Sengupta (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin besar perusahaan akan mempunyai peringkat obligasi yang lebih tinggi karena risiko pasarnya rendah sehingga akan menurunkan *yield* obligasi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menilai suatu perusahaan, investor akan melihat tingkat utangnya. Agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang telah dipinjamnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan (Syamsuddin, 2007). Menurut Sartono (2010) semakin tinggi rasio DER maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula. Sementara Fahmi (2014) menambahkan bahwa semakin rendah DER semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi.

Tabel 1.1 berikut menggambarkan *yield* obligasi, tingkat suku bunga, inflasi, peringkat obligasi, umur obligasi, ukuran perusahaan dan DER obligasi korporasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI):

**Tabel 1.1 : Yield Obligasi, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Peringkat Obligasi, Umur Obligasi, Ukuran Perusahaan dan DER Korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Nama Obligasi	Sub Sektor Perusahaan	Tahun	Yield (%)	Tingkat Suku Bunga (%)	Inflasi (%)	Peringkat Obligasi	Umur Obligasi	Ukuran Perusahaan	DER (X)
BWPT01	Perkebunan	2011	9,98	6,58	5,38	A+	3,35	15,09	1,52
		2012	9,82	5,77	4,28	A	2,77	15,41	1,95
		2013	10,43	6,48	6,97	A-	1,96	15,64	1,84
		2014	11,67	7,54	6,42	A-	1,14	16,61	1,36
BBTN12	Bank	2011	9,48	6,58	5,38	AA	3,80	18,31	11,31
		2012	7,74	5,77	4,28	AA	3,41	18,53	9,87
		2013	8,95	6,48	6,97	AA	2,57	18,69	10,35
		2014	9,77	7,54	6,42	AA	1,82	18,79	10,84
BDMN02B	Bank	2011	8,64	6,58	5,38	AA+	3,53	18,77	4,53
		2012	7,07	5,77	4,28	AA+	2,72	18,86	4,42
		2013	8,74	6,48	6,97	AA+	2,06	19,03	4,84
		2014	8,77	7,54	6,42	AA+	1,22	19,09	4,93

<b>Nama Obligasi</b>	<b>Sub Sektor Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Yield (%)</b>	<b>Tingkat Suku Bunga (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Peringkat Obligasi</b>	<b>Umur Obligasi</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>DER (X)</b>
BNGA01SB	Bank	2011	10,12	6,58	5,38	AA	4,21	18,93	8,08
		2012	9,49	5,77	4,28	AA	3,71	19,10	7,72
		2013	9,68	6,48	6,97	AA	3,08	19,20	7,45
		2014	10,38	7,54	6,42	AA	2,39	19,27	7,20
BEXI04D	Bank	2011	9,66	6,58	5,38	AAA	4,45	17,09	2,78
		2012	7,32	5,77	4,28	AAA	3,36	17,32	3,41
		2013	8,64	6,48	6,97	AAA	2,39	17,65	4,60
		2014	9,21	7,54	6,42	AAA	1,63	17,92	4,79
DNRK05B	Reksadana	2011	9,79	6,58	5,38	AA	3,44	14,93	4,64
		2012	8,85	5,77	4,28	AA	2,75	14,69	2,71
		2013	9,23	6,48	6,97	AA	2,07	14,74	2,93
		2014	10,11	7,54	6,42	AA	1,26	15,06	3,70
ISAT05B	Telekomunikasi	2011	9,32	6,58	5,38	AA+	4,30	17,79	1,81
		2012	7,59	5,77	4,28	AA+	3,77	17,83	1,85
		2013	8,89	6,48	6,97	AA+	3,09	17,81	2,30
		2014	9,90	7,54	6,42	AA+	2,37	17,79	2,75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<b>Nama Obligasi</b>	<b>Sub Sektor Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Yield (%)</b>	<b>Tingkat Suku Bunga (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Peringkat Obligasi</b>	<b>Umur Obligasi</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>DER (X)</b>
JMPD13R	Jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya	2011	9,10	6,58	5,38	AA	4,40	16,35	1,50
		2012	7,71	5,77	4,28	AA	3,69	17,02	1,53
		2013	9,18	6,48	6,97	AA	3,16	17,15	1,65
		2014	9,64	7,54	6,42	AA	2,44	17,28	1,79
NISP03SB	Bank	2011	10,22	6,58	5,38	AA	4,29	17,91	8,08
		2012	8,98	5,77	4,28	AA	3,68	18,19	7,84
		2013	10,12	6,48	6,97	AA	3,08	18,40	6,23
		2014	10,34	7,54	6,42	AA	2,42	18,45	5,92
PNBN05	Bank	2011	8,82	6,58	5,38	AA	3,45	18,64	6,85
		2012	7,48	5,77	4,28	AA	2,78	18,82	7,43
		2013	8,72	6,48	6,97	AA	1,98	18,92	7,22
		2014	9,21	7,54	6,42	AA	1,14	18,97	6,43
TLKM02A	Telekomunikasi	2011	6,97	6,58	5,38	AAA	3,16	18,45	0,69
		2012	7,39	5,77	4,28	AAA	2,54	18,53	0,66
		2013	8,07	6,48	6,97	AAA	1,68	18,67	0,65
		2014	8,72	7,54	6,42	AAA	0,96	18,76	0,64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<b>Nama Obligasi</b>	<b>Sub Sektor Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Yield (%)</b>	<b>Tingkat Suku Bunga (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Peringkat Obligasi</b>	<b>Umur Obligasi</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>DER (X)</b>
PPGD11A	Lembaga Pembiayaan	2011	8,89	6,58	5,38	AA+	3,59	17,08	5,43
		2012	9,55	5,77	4,28	AA+	2,85	17,19	4,46
		2013	8,88	6,48	6,97	AA+	2,31	17,33	2,23
		2014	9,48	7,54	6,42	AA+	1,56	17,38	2,15
PPLN09A	Energi	2011	9,14	6,58	5,38	AA+	4,33	19,96	0,69
		2012	8,99	5,77	4,28	AA+	3,90	20,12	0,72
		2013	9,08	6,48	6,97	AA+	3,13	20,21	3,47
		2014	9,68	7,54	6,42	AA+	2,43	20,22	2,67
SMSM02C	Otomotif dan komponennya	2011	10,07	6,58	5,38	AA-	3,08	14,10	0,70
		2012	8,83	5,77	4,28	AA-	2,44	14,18	0,76
		2013	9,10	6,48	6,97	AA-	1,66	14,35	0,69
		2014	9,25	7,54	6,42	AA-	0,83	14,37	0,53

Sumber: Data diolah, 2016



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat *yield* obligasi korporasi mengalami perubahan berkisar 9-10%. Tingkat suku bunga (*BI Rate*) mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun pada tahun 2012 suku bunga turun yang mengakibatkan *yield* obligasi korporasi rata-rata mengalami penurunan. Sementara itu, tingkat inflasi juga mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat tiap tahunnya. Peringkat obligasi korporasi cenderung tidak berubah atau tetap tiap tahunnya, peringkat obligasi korporasi yang dijadikan objek sampel memiliki peringkat yang tinggi. Ukuran perusahaan yang dilihat dari *total asset* perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sementara itu DER mengalami perubahan dimana beberapa perusahaan seperti PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) memiliki performa DER yang bagus.

Fenomena dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengalami gagal bayar bunga obligasi seperti yang telah terjadi pada PT. Bakrie Telekom yang merupakan anak usaha dari Bakrie Group. PT. Bakrie Telekom merupakan salah satu operator CDMA, PT. Bakrie Telekom telah digugat oleh tiga perusahaan investasi di Amerika Serikat dikarenakan Bakrie Telekom dianggap tidak mampu membayar bunga obligasi. Bakrie Telekom dilaporkan gagal membayar bunga obligasi sebanyak dua kali dengan nilai US\$380 juta dimana obligasi tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Anak usaha Bakrie Group ini dinyatakan gagal bayar bunga obligasi pada bulan November 2013 dan bulan Mei 2014. Gagal bayar bunga obligasi Bakrie Telekom ini dikarenakan bisnis telekomunikasi dengan teknologi CDMA tengah mengalami masa surut. Kinerja perusahaan telekomunikasi berbasis CDMA merosot, karena



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi pertanyaan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014?
3. Apakah peringkat obligasi berpengaruh terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014?
4. Apakah umur obligasi berpengaruh terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014?
6. Apakah DER berpengaruh terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur obligasi terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *yield* obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2014.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya keilmuan kita khususnya pada bidang obligasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis dan civitas akademika lainnya.

#### 2. Bagi Investor

Bagi calon investor dan perusahaan dapat melakukan analisis terhadap obligasi yang diperjualbelikan di pasar modal melalui tingkat suku bunga, inflasi, peringkat obligasi, umur obligasi, ukuran perusahaan dan DER untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *yield* obligasi, sehingga calon investor dapat melakukan portofolio investasinya dengan bijaksana.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai penelitian acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *yield* obligasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pembahasan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta penelitian terdahulu dan pada akhir akan menguraikan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sampel, variabel, dan analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini merupakan metode menjelaskan tentang landasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel dan analisis data.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V****: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

**BAB VI****: PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.